

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah salah satu negara yang memiliki banyak keberagaman. Faktanya dilihat dari kondisi geografis yang begitu luas dan beragam. Untuk saat ini pulau yang ada di Indonesia diperkirakan ada sekitar 13ribu pulau, yang mana penduduknya mencapai kurang lebih ada 240 juta jiwa yang terdiri dari 300 suku dan 200 bahasa yang berbeda. Selain itu, di Indonesia juga ada beberapa agama seperti Islam, Kristen, Katolik, Hindhu, Budha, Konghucu serta berbagai macam kepercayaan lainnya. Keragaman inilah yang menjadi sebagai alat perekat antar sesama manusia dalam mewujudkan keharmonisan.<sup>1</sup>

Adanya keberagaman negara Indonesia ini bisa dilihat dari semboyan bangsa Negara Kesatuan Republik Indonesia yaitu 'Bhinneka Tunggal Ika' yang artinya berbeda-beda tetapi tetap satu jua<sup>2</sup>. Makna dari semboyan ini yaitu bagaimanapun juga Indonesia memiliki banyak keberagaman perbedaan baik yang bersifat horizontal maupun vertical, pemerintah berharap masyarakat Indonesia tetap menjalin silaturahmi, sikap saling menghargai, tetap bersatu, dan saling bergotong royong tanpa memandang latar belakang mereka. Sejatinya manusia tidak dapat bisa hidup sendiri karena kita adalah makhluk sosial yang pastinya membutuhkan bantuan dari orang lain. Selain itu dengan adanya dasar negara pancasila sila pertama yang berbunyi Ketuhanan Yang Maha Esa dapat menunjukkan bahwa setiap warga negara untuk memeluk agama yang diyakininya, sehingga sila pertama tidaklah memihak kepada agama tertentu. Dengan adanya Bhinneka Tunggal Ika menandakan adanya nilai-nilai multikultural di Indonesia.

Ketika membahas tentang keanekaragaman akan menjadi sensitive karena hal ini akan menyangkut dengan pribadi masyarakat. Keragaman ini sebagai alat perekat antar sesama dalam mewujudkan keharmonisan, namun kenyataannya perbedaan agama, budaya, ras dan suku menjadi sebab terjadinya konflik. Seperti peristiwa yang sudah pernah terjadi dari tahun ke tahun seperti konflik Ambon, kerusuhan Poso, konflik antar agama di Aceh tahun

---

<sup>1</sup> M. Ainul Yaqin, Pendidikan Multikultural: Cutral Understanding untuk Demokrasi dan Keadilan, 3-4

<sup>2</sup> Sulalah, Pendidikan Multikultural: Didaktika Nilai-nilai Universalitas Kebangsaan, 1

2015, konflik antar agama di Lampung Selatan dan yang terbaru ini yaitu konflik papua.<sup>3</sup> Konflik ini dimulai dengan adanya tuntutan Persekutuan Gereja-gereja di Jayapura (PGGJ) yang mana mereka menuntut untuk membongkar masjid Al-Aqsha Sentani. Alasan dibalik adanya tuntutan ini yaitu karena Menara masjid Al-Aqsha Sentani yang dibangun itu terlalu tinggi dari bangunan-bangunan lain disekitarnya. PGGJ khawatir akan bangunan masjid itu menghalangi pemandangan dan membuat gereja disampingnya tampak tak terlihat dan terhimpit.<sup>4</sup> Padahal karena masalah sepele saja bisa menjadi permusuhan maka dari itu peristiwa inilah yang menjadi pelajaran bagi warga negara Indonesia, sudah seharusnya kita sadar akan pentingnya sikap toleransi dan saling menghargai atas perbedaan-perbedaan yang ada disekitar kita.

Ragamnya perbedaan yang terjadi dalam masyarakat akan memberikan peluang konflik. Oleh karena itu, untuk meminimalisir konflik diperlukan upaya pendidikan yang berwawasan multikultural. Selain sebagai alternatif pemecah konflik, pendidikan multikultural sangat berpengaruh untuk membina para peserta didik agar tidak hilang dari budaya yang mereka miliki sebelumnya, tatkala mereka berhadapan dengan realitas sosial budaya di era globalisasi.<sup>5</sup> Maka dalam pelaksanaannya pendidikan multikultural dapat dikatakan berhasil jika para peserta didik memiliki sikap toleransi, saling menghargai, tidak bermusuhan, tidak berkonflik yang disebabkan oleh perbedaan budaya, adat istiadat, suku, ras, kemampuan, dan lain-lain. Menurut Undang-undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang berisi meliputi nilai-nilai hak asasi manusia dan semangat multikulturalisme sebagaimana ada dalam Bab III Pasal 4 Ayat 1 : “Pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, dan kemajemukan bangsa”.

---

<sup>3</sup> Aziza Elma Kumala, “Penanaman Nilai-Nilai Multikultural Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 1 Metroyudan Kabupaten Magelang,” *Journal of Petrology*, 2018, 1–90.

<sup>4</sup> Samala Mahadi, 5 Konflik Agama Paling Kontroversial dan Panas di Indonesia, 2022 <https://berita.99.co/konflik-agama-indonesia/> diakses pada tanggal 23 November 2022

<sup>5</sup> Choirul Mahfud, *Pendidikan Multikultural*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2011), 216

<sup>6</sup> Sulalah, *Pendidikan Multikultural: Didaktika Nilai-nilai Universalitas Kebangsaan*, 78

Faktor historis, geografis, dan simbolis dalam lambang bangsa Indonesia menegaskan bahwa keindonesiaan itu terbentuk dari beragam perbedaan. Dalam perbedaan itulah disatukan dengan dasar negara Pancasila sila ke tiga yang berbunyi Persatuan Indonesia. Oleh karena itu, warga negara Indonesia sudah sepatutnya memahami konteks tersebut agar tetap dapat menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Dengan demikian pentingnya pendidikan multikultural menjadi tantangan bagi para pendidik.<sup>7</sup>

Pendidikan adalah salah satu peran penting dari kehidupan, yang mana dapat membentuk kepribadian seseorang. Manusia belajar merupakan salah satu rangkaian kegiatan menuju pendewasaan guna menjadi kehidupan yang berarti. Adanya pendidikan ini bukan untuk membedakan antara suatu suku tertentu. Tujuan utama pendidikan ialah untuk membekali seseorang dengan pengetahuan agar memiliki pengetahuan yang baik. Dengan adanya ilmu manusia bisa membedakan antara yang baik dan buruk, serta menjadikan hidup lebih berguna bagi sesama dan makhluk hidup lainnya.<sup>8</sup>

Pendidikan multikultural pada umumnya diletakkan pada latar multikultural. Multikultural merupakan keberagaman budaya yang ada dalam masyarakat menyangkut nilai-nilai, system, budaya, kebiasaan dan politik yang mereka anut.<sup>9</sup> Keanekaragaman agama, etnik dan kebudayaan yang ada ialah salah satu khazanah yang patut bukan untuk diperselisihkan. Banyak dari masyarakat yang memperlakukan keanekaragaman hingga menimbulkan perselisihan konflik yang dihadapi bangsa pada saat ini seperti kekerasan, perseteruan antar agama, perseteruan politik, premanisme, merusak lingkungan sekitar, dan hilangnya rasa kemanusiaan untuk saling menghormati menghargai orang lain. Inilah bentuk kenyataan bagian dari multikultural. Perbedaan etnik, agama, adat istiadat, ras, suku, budaya bukan menjadi penghalang hasrat untuk bersatu. Bisa dilihat jika Indonesia bersatu maka dapat di percaya akan membebaskan Indonesia dari keterbelakangan,

---

<sup>7</sup> Admila Rosada, Dani Koesoema dkk, *Pendidikan Multikultural: Strategi Mengelola Keberagaman di Sekolah*, 21

<sup>8</sup> Alfi Ramadhani, "Implementasi Pendidikan Multikultural Di Sma Negeri 1 Purwokerto Kabupaten Banyumas," *Proceedings International Conference on Teaching and Education (ICoTE)* 2, no. 2 (2019), 242–247.

<sup>9</sup> Purwo Darminto, arti implementasi, KBBI Daring: <https://kbbi.kemendikbud.go.id/entri/implementasi> diakses pada Kamis 20 Oktober 2022

kebodohan, kemiskinan, ketidakadilan, dan penindasan menuju masyarakat yang adil, makmur, maju, sejahtera dan terhormat.<sup>10</sup>

Pendidikan multikultural didasarkan pada gagasan filosofi tentang kebebasan, keadilan, kesederajatan, dan perlindungan terhadap hak-hak manusia. Pada dasarnya hakikat pendidikan multikultural ialah mempersiapkan siswa untuk bekerja aktif menuju kesamaan struktur dalam organisasi dan lembaga sekolah. Pendidikan multikultural bukanlah kebijakan yang mengarah pada perlembagaan pendidikan dan pengajaran inklusif dan pengajaran oleh propaganda pluralisme lewat kurikulum yang berperan bagi kompetisi budaya individual. Pendidikan multikultural bukanlah pemisah dari berbagai pelajaran atau pemisahan dari sistem pendidikan, akan tetapi representasi secara benar dan menyeluruh mengenai apa yang akan dikembangkan bagi kehidupan masa depan peserta didik.<sup>11</sup>

Sekolah memiliki peranan yang sangat penting dalam menerapkan pendidikan multikultural, khususnya dalam mengembangkan sikap rasa toleransi antarumat beragama. Bagi lembaga pendidikan dalam demografi masyarakat yang multikultural sangat diperlukan untuk mengajarkan perdamaian dan menghindari adanya perselisihan. Dalam proses menanamkan sikap toleransi antar umat beragama dalam pendidikan multikultural dapat dilakukan pada dalam kelas, luar kelas dan juga dapat dilakukan di sekolah maupun di luar sekolah<sup>12</sup>. Pelaksanaan pendidikan multikultural yang tepat disekolah yaitu tidak harus merubah atau mengganti kurikulum, melainkan mengintegrasikan dengan tema mata pelajaran. Hal yang paling penting dari pendidikan multikultural yaitu nilai toleransi, keadilan, kebersamaan, sikap saling tolong menolong, tidak membeda-bedakan dalam berteman, dan mengakui bahwa setiap anak memiliki kesempatan untuk berinteraksi secara positif dan personal dengan anak-anak dari berbagai latar belakang sosio-ekonomi dan budaya.<sup>13</sup>

---

<sup>10</sup> Martono, dkk, *Hidup Berbangsa: Etika Multikultural*, (Surabaya: Forum Rektor Simpul Jawa Timur Universitas Surabaya, 2003), 3

<sup>11</sup> Suparlan dan Sri Untari, *Pendidikan Multikultural : Strategi Inovatif Pembelajaran Dalam Pluralitas Masyarakat Indonesia*, (Malang:Madani Media, 2018), 2-3

<sup>12</sup> Rubiyatul Adawiyah, M. Mansur, and Trisakti Handayani, "Analisis Penerapan Pendidikan Multikultural Dalam Menciptakan Toleransi Antar Umat Beragama Di Smp Immanuel Batu," *Jurnal Civic Hukum* 4, no. 1 (2019): 29, <https://doi.org/10.22219/jch.v4i1.9166>.

<sup>13</sup> Yaya Suryana dan Rusdiana. *Pendidikan Multikultural : Suatu Upaya Penguatan Jati Diri Bangsa*, (Bandung : Pustaka Setia, 2015), 227

Pendidikan multikultural merupakan wujud dari pendidikan yang berorientasi pada keragaman, kemajemukan ras, suku, agama, bahasa dan budaya yang memerlukan perlakuan secara nyata dan upaya untuk memberdayakan peserta didik dalam menerapkan nilai-nilai keberagaman.<sup>14</sup> Dalam hal ini, semua Lembaga Pendidikan bisa dikatakan multikultural. Nilai-nilai pendidikan multikultural sudah seharusnya bisa terwujud dalam suatu sekolah. Harapannya, dengan adanya keberagaman ini timbul sebuah rasa saling menghargai, saling bertoleransi, menciptakan keharmonisan, serta sebagai salah satu bentuk usaha dalam bidang Pendidikan untuk mencegah dan meminimalisir konflik yang disebabkan adanya keberagaman bangsa Indonesia.

Pendidikan multikultural yang ada selama ini masih hanya sebatas pada bahasan dan konsep yang selalu ingin dikembangkan dalam dunia pendidikan. Faktanya, kurikulum yang dilakukan untuk pendidikan multikultural memang masih jarang dijumpai di beberapa negara termasuk Indonesia. Konsep pendidikan multikultural memang belum sepenuhnya dipahami oleh masyarakat. Bahkan perspektif pemikiran tentang pendidikan multikultural belum disadari dalam proses belajar mengajar.<sup>15</sup> Proses pembelajaran di tingkat SMP/MTs hampir semua materi yang ada dalam mata pelajaran bisa dikembangkan melalui pendidikan multikultural. Seperti mata pelajaran PAI, IPS dan PKN. Dengan adanya mata pelajaran tersebut para peserta didik diharapkan tidak hanya belajar dalam teori saja tetapi dapat dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari. Contohnya, peserta didik bisa menghormati kepada orang yang lebih tua, menghargai pendapat orang lain, menerima perbedaan yang ada dalam lingkungan sekolah.

Lembaga pendidikan yang sudah menerapkan pendidikan multikultural yang ada di Kabupaten Pemalang salah satunya yaitu SMP N 1 Randudongkal. Sekolah ini merupakan sekolah yang memiliki mayoritas peserta didiknya islam dan disusul dengan peserta didik yang beragama kristen dan katolik. Dari enam agama yang ada di Indonesia hanya agama Kristen saja yang ada di sekolah ini. Namun dengan adanya keberagaman tersebut tidak ada penghalang untuk mereka tetap menciptakan suasana nyaman dalam pembelajaran dan mereka sama sama ingin mencapai tujuan utama

---

<sup>14</sup> Rohmat, Tinjauan Multikultural dalam Pendidikan Agama Islam, (Purwokerto: STAIN Press, 2015)

<sup>15</sup> Niza Agus Lutfia, "Implementasi Pendidikan Multikultural Di Mts Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung" 3, no. 2 (2021): 52.

yang sama. Dalam proses pembelajaran tidak ada perbedaan sama sekali, semua peserta didik mendapatkan pelajaran yang sama, kecuali dalam pembelajaran agama yang disesuaikan dengan agamanya masing-masing. Dengan adanya keadaan peserta didik yang berbeda, hal ini bukan berarti akan menghambat proses pembelajaran di sekolah. Peserta didik, pendidik dan para warga sekolah yang ada di SMP N 1 Randudongkal saling menghargai, menghormati dan bertoleransi antar satu dengan yang lainnya. Semuanya sama sama berkontribusi untuk memajukan sekolah dengan menunjukkan kemampuan dari masing-masing peserta didik. Hal ini bisa dibuktikan dengan banyaknya prestasi-prestasi yang di raih oleh peserta didik dari tahun ke tahun terus bertambah baik di bidang akademik maupun non akademik.

Penelitian tentang pendidikan multikultural dan toleransi dalam umat beragama sudah pernah dilakukan oleh Rubiyatul Adawiyah, dkk (2019). Dalam penelitiannya pendidikan multikultural dan sikap toleransi antar umat beragama diterapkan dengan adanya kebebasan untuk menganut kepercayaan masing-masing dan menjalankan syariat sesuai dengan agamanya. Pembiasaan yang dilakukan oleh peserta didik yaitu seperti setiap peserta didik saling menghormati saat beribadah, saling membantu serta memberi ucapan selamat dan berkunjung saat memperingati hari raya keagamaannya. Adapun faktor pendukung yang melatar belakangi penerapan pendidikan multikultural ini salah satunya semua warga sekolah memiliki rasa toleransi yang sangat tinggi. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu kurangnya ketersediaan fasilitas ibadah khusus dan bagus bagi peserta didik islam. Hal ini dianggap sebagai penghambat dalam penerapan toleransi antar umat beragama.<sup>16</sup> Berbeda dengan penelitian ini, penelitian ini lebih ditekankan pada bentuk penerapan pendidikan multikultural dalam budaya yang ada disekolah. Seperti pembiasaan 3 S (Salam, Senyum, Sapa), berdoa menurut agama dan kepercayaan masing-masing, dan masih banyak lagi. Adapun persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yakni sama sama menggunakan pendekatan kualitatif sebagai metode penelitiannya dan sama-sama menjelaskan mengenai pendidikan multikultural dalam menciptakan sikap toleransi antar umat beragama. Sedangkan perbedaannya terletak pada bentuk penerapan

---

<sup>16</sup> Adawiyah, Mansur, and Handayani, "Analisis Penerapan Pendidikan Multikultural Dalam Menciptakan Toleransi Antar Umat Beragama Di Smp Immanuel Batu."

pendidikan multikultural dalam budaya sekolah yang sudah ada di SMP N 1 Randudongkal.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk mengetahui lebih mendalam mengenai bagaimana kondisi toleransi antarumat beragama dan bagaimana penerapan pendidikan multikultural di SMP N 1 Randudongkal. Sehingga penulis ingin melakukan penelitian yang berjudul “**Analisis Penerapan Pendidikan Multikultural Dalam Menciptakan Toleransi Antar Umat Beragama Di SMP N 1 Randudongkal**”.

## **B. Fokus Penelitian**

Sesuai dengan judul yang akan diangkat penulis, agar penelitian ini lebih terfokus, terarah dan juga tidak melebar pada pembahasan yang tidak perlu dibahas dalam penelitian ini, maka penulis menganggap perlu untuk membatasinya yakni : Penelitian ini hanya terfokus pada pembahasan mengenai kondisi multikultural antar umat beragama, penerapan pendidikan multikultural dan dampak bagi peserta didik dengan adanya keberagaman di SMP N 1 Randudongkal.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis merumuskan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini, antara lain sebagai berikut :

1. Bagaimana kondisi multikultural antar umat beragama di SMP N 1 Randudongkal?
2. Bagaimana penerapan pendidikan multikultural di SMP N 1 Randudongkal?
3. Bagaimana dampak bagi peserta didik dengan adanya keberagaman di SMP N 1 Randudongkal?

## **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan kondisi toleransi antar umat beragama di SMP N 1 Randudongkal.
2. Menganalisis penerapan pendidikan multikultural di SMP N 1 Randudongkal.
3. Mendeskripsikan dampak peserta didik dengan adanya keberagaman di SMP N 1 Randudongkal.

## E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dan dapat diperoleh dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
  - a. Berharap nantinya menjadi salah satu karya tulis ilmiah yang bisa menambah referensi bagi pengembangan ilmu pengetahuan.
  - b. Menjadi salah satu bahan referensi untuk mengembangkan gaya belajar peserta didik yang berkaitan dengan multikultural bangsa Indonesia.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi lembaga sekolah
 

Memberikan masukan sebagai bahan informasi di bidang pendidikan bahwa pendidikan multikultural ini sangat penting dalam menciptakan toleransi antar umat beragama di sekolah.
  - b. Bagi pendidik
 

Meningkatkan jiwa kreativitas pendidik dalam menerapkan pendidikan multikultural dalam menciptakan toleransi antar umat beragama dalam kehidupan sehari-hari di sekolah.
  - c. Bagi peserta didik
 

Mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kekuatan spiritual, kecerdasan, akhlak mulia dalam memahami pendidikan multikultural serta menciptakan sikap toleransi antar umat beragama yang baik di sekolah.
  - d. Bagi peneliti
 

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan yang konkret mengenai penerapan pendidikan multikultural dalam menciptakan toleransi antar umat beragama di lingkungan sekolah.

## F. Sistematika Penulisan

Penulis memaparkan sistematika penulisan yang bertujuan memudahkan pembaca mengenai isi proposal skripsi, yaitu sebagai berikut :

1. Bagian Awal
 

Bagian ini memuat tentang halaman sampul (*cover*), halaman judul, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, halaman abstrak, halaman motto, halaman persembahan, halaman pedoman transliterasi arab-latin, halaman



kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, halaman daftar gambar dan daftar lampiran.

2. Bagian Isi

Bagian isi dari penelitian ini merupakan bagian utama dalam skripsi yang terdiri atas lima bab. Adapun lima bab tersebut adalah sebagai berikut :

- 1) Bab I merupakan pendahuluan yang membahas mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian dan sistematika penulisan.
- 2) Bab II merupakan kerangka teori yang menguraikan teori-teori yang berkaitan dengan judul penelitian yaitu teori tentang penerapan Pendidikan multikultural dalam menciptakan toleransi antar umat beragama. Pada bagian ini juga memuat hasil penelitian terdahulu dan kerangka berpikir.
- 3) Bab III merupakan metode penelitian yang membahas mengenai jenis dan pendekatan penelitian, *setting* penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data dan teknik analisis data.
- 4) Bab IV merupakan hasil penelitian dan hasil pembahasan yang menjelaskan tentang gambaran umum obyek penelitian, deskripsi penelitian dan analisis hasil penelitian.
- 5) Bab V merupakan bagian penutup yang berisi kesimpulan sebagai jawaban rumusan masalah dan saran-saran.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir dalam penyusunan skripsi meliputi daftar Pustaka, lampiran-lampiran yang berkaitan dengan penelitian, hasil wawancara, hasil observasi dan hasil dokumentasi seputar penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti.